

**KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI PEMUDA KREATIF
(Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo
Kab. Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh:

Mohammad Alfarizi
NIM. 211016084

Pembimbing :

Drs. H. Agus Romdlon Saputra, M. HI
NIP. 195704271986031003

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Mohammad, Alfarizi. 2020. Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo). Skripsi. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN). Pembimbing Drs. H. Agus Romdlon Saputra, M. HI.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Karang Taruna, Motivasi

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Sebagai wadah aspirasi para pemuda, Karang Taruna Suryo Pandhowo mampu menciptakan dan menampung kreasi bagi para pemuda di Desa Prajegan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalahnya dan bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana peranan komunikasi organisasi Karang Taruna Suryo Pandhowo dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif desa Prajegan? (2) Apakah faktor-faktor yang pendukung dan penghambat komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif di desa Prajegan?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian melakukan proses pengolahan data dengan menganalisis data lapangan, hasil wawancara dan observasi berdasarkan teori yang relevan yaitu teori kepemimpinan dan teori hierarki menurut Abraham H. Maslow yang mengenai komunikasi organisasi.

Hasil penelitian berdasarkan metode analisis yang telah dilakukan peneliti, menyimpulkan: (1) Peranan komunikasi organisasi Karang Taruna Suryo Pandhowo dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif desa Prajegan adalah melalui strategi kepemimpinan dengan menggunakan Gaya Pemberitahu (*Telling*) dan Partisipatif (*participation*) yaitu ketua karang taruna memberikan instruksi yang jelas dan mengajak para anggotanya untuk berperan serta secara aktif dalam proses pengambilan keputusan melalui komunikasi yang ada secara efektif, sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi bagi para anggota untuk mengembangkan kreatifitasnya masing-masing. (2) Faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif di desa Prajegan yaitu dengan memberikan upah/insentif, pendelegasian anggota untuk mengikuti berbagai pelatihan, menggunakan gaya penjual (*selling*), dan pemberian penghargaan. Sementara faktor penghambatnya karena para anggota yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga pertemuan sering tertunda.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHAMMAD ALFARIZI

NIM : 211016084

Fakultas : UCHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Judul Skripsi/Tesis : Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Dera Prajegan Sukorejo Po)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Januari 2021

Penulis


MOHAMMAD ALFARIZI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Alfarizi
NIM : 211016084
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo)

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi dengan judul diatas merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan karya orang lain, bebas unsur plagiasi dari karya ilmiah orang lain dan belum pernah dibuat untuk kepentingan ilmiah orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan yang saya lakukan.

Ponorogo, 21 Oktober 2020



Mohammad Alfarizi
NIM : 211016084

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN


Skripsi atas nama saudara/i :

Nama : Mohammad Alfarizi
NIM : 211016084
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam
Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada
Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec.
Sukorejo Kab. Ponorogo)


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah
pada program strata satu (S-1) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Ponorogo, 21 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam


Dr. Iswahyudi, M. Ag
NIP. 197903072003121003

Menyetujui,
Pembimbing Skripsi


Drs. H. Agus Romdlon Saputra, M. HI.
NIP. 195704271986031003





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Mohammad Alfarizi
NIM : 211016084
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :


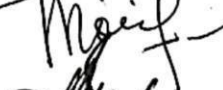

Hari : Senin
Tanggal : 9 November 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 7 Desember 2020

Tim penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
2. Penguji : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag.
3. Sekretaris : Drs. H. Agus Romdlon Saputra, M. HI

()
()
()

Ponorogo, 7 Desember 2020

Mengesahkan
Dekan,



Dr. Ahmad Munir, M. Ag
NIP. 196806161998031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi social dengan sesama dalam kelompok maupun masyarakat. Komunikasi merupakan seni penyampaian informasi (pesan, ide, sikap, atau gagasan) dari komunikator. Proses penyampaian informasi bermanfaat bagi komunikator ataupun komunikan dalam proses kehidupan individu dan masyarakat secara luas.¹

Komunikasi adalah aktifitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi.² Begitu juga dalam organisasi memerlukan komunikasi agar tercipta hubungan yang baik diantara anggotanya. Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.³

¹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 54.

² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 1.

³ Ibid, 23-24.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisi cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya : Memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. ⁴

Keberadaan sumber daya manusia dan komunikasi organisasi yang digunakan dalam suatu organisasi merupakan asset yang berharga bagi suatu organisasi. Keberhasilan organisasi ditentukan oleh orang-orang yang berada didalamnya.⁵

Komunikasi adalah instrumen yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berorganisasi. Dalam organisasi komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai penghubung serta pembangkit motivasi antar setiap anggota sehingga sebuah organisasi dapat berjalan maju. Proses komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi. Komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan unsur pokok selain tujuan organisasi dan motivasi.⁶

⁴ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi* (PT. Grasindo ; Jakarta 2011), 2.

⁵ Jumawan, *Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Strategis untuk Menunjang Daya Saing Organisasi*, (Media Mahardika, 2015) Vol.12, 259

⁶ Krisna Mulawarman and Yeni Rosilawati, "Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 5, no. 1 (2014): 32.

Dengan partisipasinya dalam mengikuti organisasi dapat terbentuk karakter pemuda yang kreatif dalam kehidupan bermasyarakat. Kesadaran akan pentingnya peran organisasi kepemudaan dapat menjadi fondasi dalam membangun karakter pemuda dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya melalui organisasi karang taruna.

Dalam Peraturan Menteri Sosial RI Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan mengenai organisasi kepemudaan atau karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.⁷

Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir di seluruh Desa/Kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuh kembangan usaha untuk kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif, olahraga dan kesenian. Pada dasarnya karang taruna terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan rasa peduli para anggotanya khususnya para pemuda, dan saat ini pemuda harus menjadi generasi penerus bangsa.

Organisasi kepemudaan dapat menjadi wadah bagi para pemuda lainnya untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang. Melalui organisasi karang taruna para pemuda sudah mempunyai wadah dan dapat mengembangkan minat dan bakat melalui organisasi tersebut. Melalui

⁷ Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 77 “Pedoman Karang Taruna”. 2010

karang taruna yang memberikan pembinaan dan pemberdayaan terhadap pemuda dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, dan kesenian.

Oleh karena itu, para pemuda tidak perlu mencari pekerjaan, namun mampu menciptakan pekerjaan sendiri melalui ketrampilan yang dimiliki. Sedikitnya lapangan kerja dibanding dengan jumlah pemuda yang siap bekerja, membuat tingkat pengangguran menjadi meningkat. Pada dasarnya para pemuda tidak perlu mencari pekerjaan akan tetapi dapat menciptakan pekerjaan melalui kreativitas yang dimilikinya.

Karang Taruna sebagai lembaga sosial memiliki peran vital dalam melakukan motivasi kepada para pemuda agar memiliki kesadaran hidup bermasyarakat yang tinggi, seperti yang telah dilakukan Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Yang ikut serta dan memberikan dukungan penuh atas terselenggaranya program-program yang ada di pemerintah.

Sebagai wadah aspirasi para pemuda, Karang Taruna Suryo Pandhowo mampu menunjukkan eksistensi perannya dalam memperhatikan dan mempedulikan masalah sosial yang sedang dihadapi para pemuda di lingkungannya. Karang Taruna Suryo Pandhowo mampu menciptakan dan menampung kreasi bagi para pemuda di Desa Prajegan, berupa grup Angklung Suryo Pandhowo yang langsung diwadahi oleh Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan.

Dalam menciptakan pemuda yang kreatif di Desa Prajegan, Karang Taruna Suryo Pandhowo dapat membantu dalam hal pengembangan keahlian

maupun membuka lapangan pekerjaan bagi para pemuda-pemudi di Desa Prajegan.

Hal ini peneliti memiliki pandangan terhadap permasalahan yang terjadi dikarenakan masih kurangnya dorongan dari pemimpin ataupun kurangnya kesadaran dari para anggota karang taruna. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tulisan ini difokuskan pada Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo). Jika diajukan dalam bentuk pertanyaan sub masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan komunikasi organisasi Karang Taruna Suryo Pandhowo dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif desa Prajegan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi untuk meningkatkan motivasi pemuda kreatif di Desa Prajegan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diraih dari rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan komunikasi organisasi Karang Taruna Suryo Pandhowo dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif desa Prajegan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi untuk meningkatkan motivasi pemuda kreatif di Desa Prajegan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan yang baru berkaitan dengan komunikasi organisasi karang taruna. Dengan adanya penelitian tentang komunikasi organisasi pada Karang Taruna Suryo Pandhowo dapat menjadi pedoman untuk penelitian-penelitian yang akan datang. Selain itu, peneliti juga berharap agar dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi studi komunikasi yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kajian literatur khususnya untuk kajian penelitian kualitatif. Selain itu, hasil penelitian mengenai komunikasi organisasi pada Karang Taruna Suryo Pandhowo mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan Peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, Peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian Peneliti. Komunikasi Organisasi Karang

Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo) baru pertama kali sebagai bahan penelitian untuk dijadikan bahan skripsi. Namun Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian Peneliti.

Pertama, tugas akhir berjudul *Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Potensi Diri Karyawan*. Skripsi ini ditulis oleh Achmad Hafizh Ary Pradana mahasiswa Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Penelitian ini memiliki kemiripan dalam segi teori, perbedaan penelitian terdahulu adalah subyek penelitian.⁸

Kedua, skripsi berjudul *Komunikasi Organisasi Pemuda Dalam Menciptakan Entrepreneurship (Studi Deskriptif Pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantu)*. Skripsi ini ditulis oleh Eni Sukmawati Indah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Ilmu Komunikasi. Kemiripan dari penelitian

⁸ Achmad Hafizh Ary Pradana, "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Potensi Diri Karyawan (Studi Deskriptif Kualitatif di Perusahaan Ngangkring Apparel DI.Yogyakarta)", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

terdahulu adalah teori yang digunakan, dan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.⁹

Ketiga, jurnal berjudul *Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk meningkatkan Pelayanan*. Jurnal ini ditulis oleh Krisna Mulawarman dan Yeni Rosilawati. Penelitian ini memiliki kemiripan dalam segi teori dan perbedaan penelitian terdahulu adalah objek penelitian.¹⁰

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

Dengan menelaah perbedaan pada ketiga penelitian terdahulu, penulis mengambil keputusan bahwa belum ada penelitian tentang bagaimana peranan komunikasi organisasi dalam Karang Taruna Suryo Pandhowo untuk meningkatkan motivasi pemuda kreatif. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo)*.

⁹ Eni Sukmawati Indah, "Komunikasi Organisasi Pemuda Dalam Menciptakan Entrepreneurship (Studi Deskriptif Pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guvosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

¹⁰ Krisna Mulawarman dan Yeni Rosilawati, "Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk meningkatkan Pelayanan", *Jurnal Makna* 5, No. 1, (2014), 31.

F. Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah berusaha mendapatkan informasi tentang sistem yang ada (beroperasi) pada objek yang sedang diteliti, maka peneliti perlu menentukan cara menemukan informasi tentang sistem yang sedang dicari itu. Cara menemukan informasi itulah yang bervariasi baik dengan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, maupun menggabungkan dari kedua metode tersebut. Setiap metode yang diambil memerlukan rancangan atau prosedur penelitian.¹¹

Metode penelitian berasal dari dua kata yaitu metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode menyangkut cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Oleh karena hal tersebut, metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan landasan teori.¹²

Sedangkan penelitian adalah aktivitas pengamatan, pencarian data, dan bukti-bukti di lapangan atau penelusuran informasi, baik informasi literer/documenter maupun informasi kasuistik.¹³

¹¹ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 144.

¹² <http://id.m.wikipedia.org/wiki/m> diakses pada 18 Desember 2019 13.14 WIB.

¹³ Afiffudin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2009), 32.

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti merupakan instrumen kecil, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁴

Alat pengumpul data dalam penelitian kualitatif adalah: wawancara mendalam, observasi partisipasi, field notes, atau open ended. Data yang terkumpul dari alat pengumpul data dapat berbentuk kata-kata, gambargambar, dan dokumen-dokumen.¹⁵

2. Data dan Sumber Penelitian

Data adalah catatan berdasarkan kumpulan fakta. Data penelitian kualitatif pada umumnya berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan. Data kualitatif bukan merupakan data keras (*hard data*) yang berupa angka-angka statistik, seperti dalam penelitian kuantitatif.¹⁶

Data dokumen yang diperoleh berupa gambar atau foto-foto dokumentasi kegiatan Karang Taruna Suryo Pandhowo yang

¹⁴ Ibid, 57-56.

¹⁵ Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," 147.

¹⁶ Farida Nugrahaini, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", (Surakarta: 2014), 107.

didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan wawancara, observasi, FGD (*forum group discussion*), dan studi perpustakaan. Sumber utama dari data kualitatif adalah kata-kata tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik merupakan data tambahan. Dalam penelitian ini, Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan metode observasi.

a. Metode wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interview*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada anggota maupun pengurus Karang Taruna Suryo Pandhowo. Selain itu Peneliti menggunakan data lain sebagai pendukung yang telah didapatkan dari berbagai

¹⁷ Nugrahani, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", 125.

sumber yakni seperti buku, internet, arsip, dan sumber tertulis lain yang dapat mendukung penelitian ini.

b. Observasi

Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian dalam lingkungan, waktu dan keadaan tertentu. Metode penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, komite, unit lingkungan atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas.¹⁸

Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh anggota Karang Taruna Suryo Pandhowo dalam menciptakan pemuda kreatif.

4. Teknik pengolahan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Fokus penelitian ini adalah

¹⁸ Alibi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 110.

komunikasi organisasi karang taruna dalam menciptakan pemuda kreatif pada Karang Taruna Suryo Pandhowo dengan indikator: proses dan peran komunikasi organisasi dalam Karang Taruna Suryo Pandhowo.

5. Analisis data

Analisis data yang dimaksud adalah data yang telah terkumpul seperti beberapa catatan lapangan, hasil wawancara, foto, maupun artikel, dan sebagainya. Analisis data ini dilakukan ketika mulai dilakukannya pengumpulan data hingga akhir laporan itu telah jadi.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu bagian dari proses analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan. Data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

¹⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

Dalam penelitian ini, Penulis mengurangi data yang tidak diperlukan, dan memasukkan data yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai komunikasi organisasi dan kepemimpinan.

b. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu susunan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Sehingga mempermudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks atau narasi mengenai strategi humas, kemudian menguraikan setiap temuan peneliti berdasarkan teori yang digunakan.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yaitu suatu kesimpulan yang terverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat. Penulis menarik kesimpulan dalam penelitian ini setelah melakukan observasi dari lapangan.²⁰

²⁰ Sugeng Puji Laksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publisng, 2016), 152.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.²¹ Dalam uji validitas di penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²²

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi disusun secara sistematis sehingga penjabaran yang ada dapat dipahami dengan baik, maka Peneliti membagi pembahasan ini dalam lima bab, dan masing-masing terbagi kedalam beberapa sub bab, yaitu :

Pada bab I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai penjelasan yang bersifat umum seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II Landasan Teori. Pada bab ini akan menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

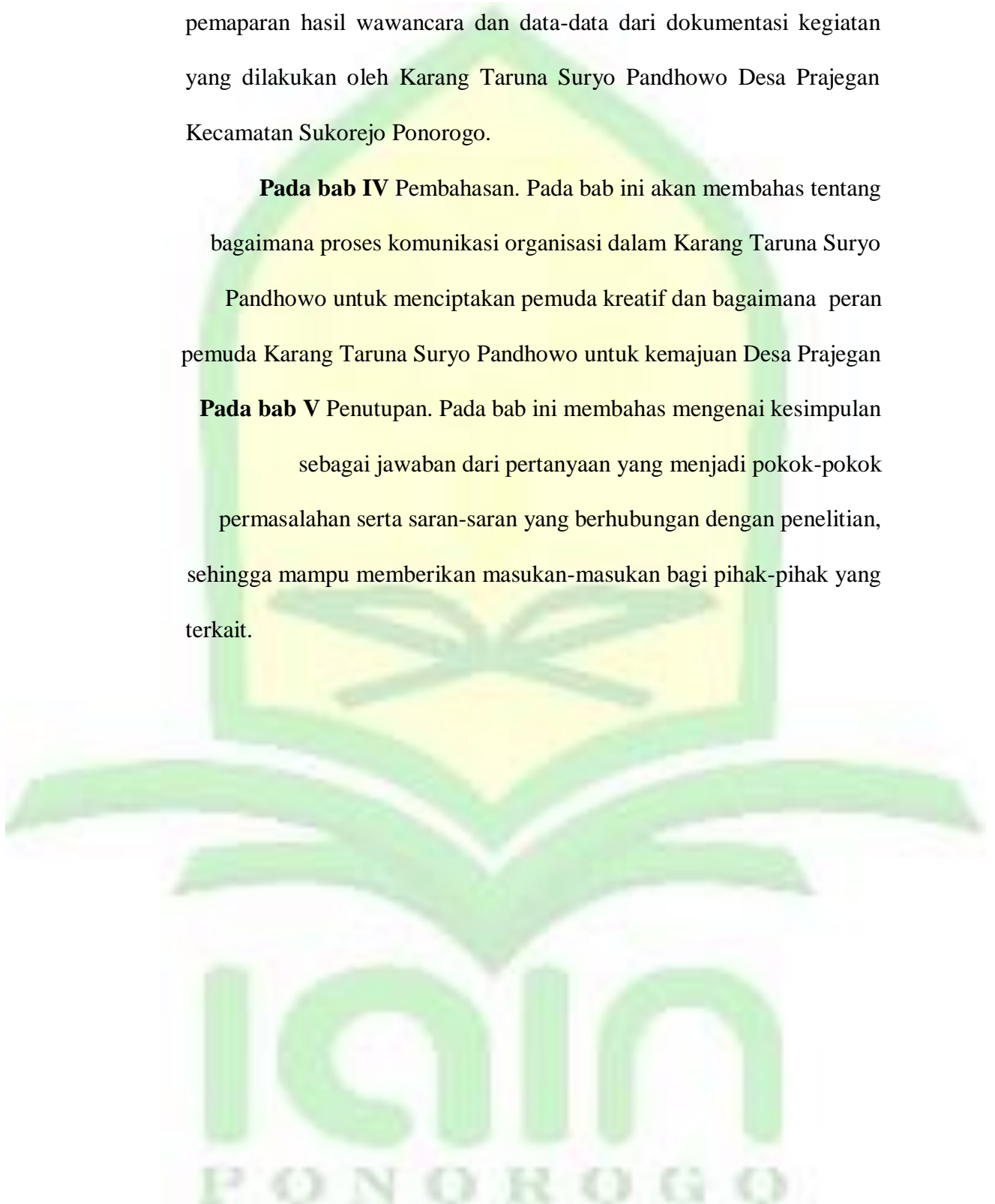
²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 273.

²² Ibid, 274

Pada bab III Pemaparan Data. Dalam bab ini berisi tentang pemaparan hasil wawancara dan data-data dari dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Ponorogo.

Pada bab IV Pembahasan. Pada bab ini akan membahas tentang bagaimana proses komunikasi organisasi dalam Karang Taruna Suryo Pandhowo untuk menciptakan pemuda kreatif dan bagaimana peran pemuda Karang Taruna Suryo Pandhowo untuk kemajuan Desa Prajegan

Pada bab V Penutupan. Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang menjadi pokok-pokok permasalahan serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian, sehingga mampu memberikan masukan-masukan bagi pihak-pihak yang terkait.



BAB II

PERANAN DAN FAKTOR PENDUKUNG KOMUNIKASI ORGANISASI

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi, yaitu berasal dari perkataan bahasa latin: *comunicatio* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Dengan demikian maka secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).²³

Menurut Berelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampaian. Hal yang disampaikan adalah informasi, gagasan, emosi keahlian dan lain-lain, sedangkan cara penyampaian melalui penggunaan simbol-simbol. Simbol yang dimaksud dapat berbentuk kata-kata, gambar, angka, dan lain-lain.²⁴

Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale (1981) adalah ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal.²⁵

²³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), 81.

²⁴ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2015), 54.

²⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2015), 2.

2. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisi cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya : Memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi.²⁶

Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, dimana orientasinya bukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. Goldhaber dalam buku Komunikasi Organisasi Lengkap, memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai *Organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty.* Terjemahannya: komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam rangkaian hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.²⁷

²⁶ Khomsahrial Romli, Komunikasi Organisasi (PT. Grasindo ; Jakarta 2011), 2.

²⁷ Ibid,13.

3. Aliran Informasi dalam Organisasi

Menurut arah aliran informasi dapat kita indentifikasi berbagai variasi pola arah penyebaran informasi di suatu organisasi, meliputi pola aliran:

a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal ialah proses komunikasi dengan melibatkan pihak pihak yang secara hirarkis memiliki jenjang kedudukan struktural yang berbeda. Misalnya komunikasi antara ketua dengan anggota, antara pimpinan dengan bawahan, antara kepala bagian dengan sub bagian, dan sebagainya.

b. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal disebut pula sebagai komunikasi ke samping, atau komunikasi mendatar, atau komunikasi sejajar ialah proses penyampaian informasi yang melibatkan pegawai atau pimpinan masing masing mempunyai level hirarkis jabatan yang setingkat atau sejajar.²⁸

Jadi pihak-pihak yang berkomunikasi itu berasal dari jenjang jabatan yang setara. Oleh karena itu melibatkan para anggota dalam posisi jabatan yang setara, maka komunikasi biasanya berlangsung dalam suasana demokratis. Misalnya komunikasi antara kepala bagian dalam suatu perkantoran, ataupun antar pegawai, masing-masing orang atau lembaga yang terlibat dalam proses ini memiliki kedudukan setingkat

²⁸ Ibid, 176.

c. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal ialah proses penyampaian dan penerimaan informasi atau alur informasi yang berlangsung antara anggota pada tingkat kedudukan yang berbeda, pada tugas atau fungsi yang berbeda, dan satu sama lainnya tidak mempunyai wewenang langsung.²⁹

B. Peranan Komunikasi Organisasi

Setiap manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya, bahkan cenderung hidup berkelompok atau berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama yang tidak mungkin dicapai bila ia hidup sendiri. Interaksi dan kerja sama ini akan terus berkembang dengan teratur sehingga membentuk wadah yang disebut dengan organisasi. Interaksi atau hubungan antar individu-individu dan kelompok atau tim dalam setiap organisasi akan memunculkan harapan-harapan.

Harapan ini kemudian akan menimbulkan peranan-peranan tertentu yang harus diemban oleh masing-masing individu untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi/kelompok. Sebuah organisasi memang dibentuk sebagai wadah yang didalamnya berkumpul sejumlah orang yang menjalankan serangkaian aktivitas tertentu secara teratur guna tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama.

²⁹ Ibid, 177.

Terlebih dalam kehidupan masyarakat modern, manusia merasa bahwa selain mengatur dirinya sendiri, ia juga perlu mengatur lingkungannya, memelihara ketertiban, mengelola dan mengontrolnya lewat serangkaian aktifitas yang kita kenal dengan manajemen dan organisasi. Dalam setiap organisasi yang diisi oleh sumber daya manusia, ada yang berperan sebagai pemimpin, dan sebagian besar lainnya berperan sebagai anggota. Semua orang yang terlibat dalam organisasi tersebut akan melakukan komunikasi. Tidak ada organisasi tanpa komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian integral dari organisasi.

Komunikasi ibarat sistem yang menghubungkan antar orang, antar bagian dalam organisasi, atau sebagai aliran yang mampu membangkitkan kinerja orang-orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Efektivitas organisasi terletak pada efektivitas komunikasi, sebab komunikasi itu penting untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara pengirim informasi dengan penerima informasi pada semua tingkatan/level dalam organisasi. Selain itu komunikasi juga berperan untuk membangun iklim organisasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas organisasi. Adapun peranan dalam membangun organisasi adalah adanya seorang pemimpin yang mampu sebagai penentu kebijaksanaan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian.

Untuk melaksanakan kepemimpinannya secara efektif, maka pemimpin harus mampu melaksanakan komunikasi secara efektif. Dalam konteks kepemimpinan, seorang ketua organisasi berkomunikasi efektif bila ia

mampu membuat para anggota melakukan kegiatan tertentu dengan kesadaran, kegairahan, dan kegembiraan.

Untuk mengetahui peranan komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif desa Prajegan adalah dengan menggunakan pendekatan teori kepemimpinan situasional menurut Hersey dan Blanchard. Penekanan teori kepemimpinan situasional menurut Hersey dan Blanchard memusatkan perhatian dan analisisnya pada pihak bawahan, dan tingkat kematangan mereka. Para pemimpin harus menilai secara benar atau intuitif mengetahui tingkat kematangan (kedewasaan) bawahannya dan kemudian menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi atau tingkatan tersebut.

Pendekatan kepemimpinan situasional menekankan bahwa kepemimpinan terdiri atas dimensi arahan dan dimensi dukungan. Setiap dimensi harus diterapkan secara tepat dengan memperhatikan situasi yang berkembang. Guna menentukan apa yang dibutuhkan oleh situasi khusus, pemimpin harus mengevaluasi pekerja mereka dan menilai seberapa kompeten dan besar komitmen pekerja atas pekerjaan yang diberikan.

Kepemimpinan situasional menyediakan empat pilihan gaya kepemimpinan. Keempat gaya tersebut melibatkan aneka kombinasi dari perilaku kerja dengan perilaku hubungan. Perilaku kerja meliputi penggunaan komunikasi satu arah, pendiktean tugas, dan pemberitahuan pada pekerja seputar hal apa saja yang harus mereka lakukan, kapan, dan bagaimana melakukannya.

Pemimpin yang efektif menggunakan tingkat perilaku yang tinggi di sejumlah situasi dan hanya sekadarnya di situasi lain. Perilaku hubungan meliputi penggunaan komunikasi dua arah, mendengar, memotivasi, melibatkan pengikut dalam proses pengambilan keputusan, serta memberikan dukungan emosional pada mereka. Perilaku hubungan juga diberlakukan secara berbeda di aneka situasi.³⁰

Penekanan teori kepemimpinan situasional menurut Hersey dan Blanchard memusatkan perhatian dan analisisnya pada seorang pemimpin. Tergantung pada orientasi tugas kepemimpinan dan sifat hubungan atasan dan bawahan yang digunakan, gaya kepemimpinan yang timbul dapat mengambil empat bentuk sebagai berikut:

1. Memberitahukan (*Telling*)

Seorang pimpinan berperilaku memberitahukan, hal itu berarti bahwa orientasi tugasnya dapat dikatakan tinggi dan digabung dengan hubungan atasan bawahan yang tidak dapat digolongkan sebagai akrab, meskipun tidak pula digolongkan dengan sebagai hubungan yang tidak bersahabat. Dalam praktek apa yang terjadi ialah bahwa seorang pimpinan merumuskan peranan apa yang diharapkan oleh para bawahan dengan memberitahukan kepada mereka apa, bagaimana, bilamana, dan dimana kegiatan-kegiatan

³⁰ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 131-132.

yang dilaksanakan. Dengan perkataan lain perilaku pimpinan terwujud dalam gaya yang bersifat direktif.

2. Menjual (*selling*)

Jika seorang pimpinan berperilaku menjual berarti ia bertitik tolak dari orientasi perumusan tugasnya secara tegas digabung dengan hubungan atasan- bawahan yang bersifat intensif. Dalam situasi demikian pimpinan harus menampilkan perilaku direktif dan suportif.

3. Partisipatif (*participations*)

Perwujudan paling nyata dari perilaku demikian ialah pimpinan mengajak para bawahannya untuk berperan serta secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Artinya, pimpinan hanya memainkan peranan sebagai fasilitator untuk memperlancar tugas para bawahan yang antara lain dilakukan dengan menggunakan saluran komunikasi yang ada secara efektif.

4. Pendelegasian (*Delegating*)

Seorang pimpinan dalam menghadapi situasi tertentu dapat pula menggunakan perilaku berdasarkan orientasi tugas yang rendah digabung dengan intensitas hubungan atasan-bawahan yang rendah pula. Dalam praktek, dengan perilaku demikian seorang pejabat pimpinan membatasi diri pada pemberian pengarahan kepada para bawahannya dan menyerahkan pelaksanaan pada bawahan tersebut tanpa banyak campur tangan lagi.

Model kepemimpinan ini juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif bervariasi dengan kesiapan bawahan yang mendefinisikan sebagai keinginan bawahan untuk berprestasi, kemauan untuk bertanggung jawab, kemauan yang berhubungan dengan tugas, keterampilan dan pengalaman. Sasaran dan pengetahuan dari pengikut merupakan variabel penting dalam menentukan gaya kepemimpinan yang efektif.³¹

C. Motivasi

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 199).³² Motivasi juga didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu berdasarkan mana dari berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Motivasi dalam organisasi bertujuan untuk mendorong semangat para anggota organisasi, meningkatkan produktivitas, kedisiplinan, dan menciptakan kesejahteraan organisasi agar tercapai tujuan organisasi dengan baik.

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa factor. Faktor internal yang mempengaruhi pemberian motivasi pada seseorang antara lain:

³¹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi Ketiga, (Cet. X; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 15.

³² Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi* (PT. Grasindo ; Jakarta 2011), 73.

1. Keinginan untuk dapat hidup.

Keinginan untuk mendapatkan hidup merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini. Untuk mempertahankan hidup orang mau mengerjakan apa saja, apakah pekerjaan itu baik atau buruk, apakah halal atau haram dan sebagainya. keinginan untuk dapat hidup meliputi kebutuhan untuk memperoleh kompensasi yang memadai, pekerjaan yang tetap walaupun penghasilan tidak begitu memadai

2. Keinginan untuk dapat memiliki.

Keinginan untuk dapat memiliki benda dapat mendorong seseorang untuk mau melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menghasilkan uang. Hal ini banyak kita alami dalam kehidupan kita sehari-hari, bahwa keinginan yang keras untuk dapat memiliki dapat mendorong orang untuk menghasilkan ide kreatif yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

3. Keinginan untuk mendapat penghargaan.

Seseorang termotivasi untuk berkreasi disebabkan karena adanya keinginan untuk diakui, dihormati, keinginan untuk diakui dalam status sosial.

4. Keinginan untuk memperoleh pengakuan.

Bila diperinci, maka keinginan untuk memperoleh pengakuan itu dapat meliputi hal-hal: adanya penghargaan terhadap prestasi,

adanya hubungan yang harmonis dan kompak antara ketua organisasi dengan para anggota. Pimpinan yang adil dan bijaksana, dan hasil/output yang telah dihasilkan oleh para pemuda kreatif dan yang dihargai oleh masyarakat.

D. Hambatan Komunikasi Dalam Organisasi

Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami. Dalam konteks komunikasi dikenal pula gangguan (mekanik maupun semantik), gangguan ini masih termasuk ke dalam hambatan komunikasi.³³ Efektivitas komunikasi salah satunya akan sangat tergantung kepada seberapa besar hambatan komunikasi yang terjadi.

Didalam setiap kegiatan komunikasi, sudah dapat dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan dalam kegiatan komunikasi yang manapun tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut. Karena pada pada komunikasi massa jenis hambatannya relatif lebih kompleks sejalan dengan kompleksitas komponen komunikasi massa. Dan perlu diketahui juga, bahwa komunikasi harus bersifat heterogen. Oleh karena itu, komunikator perlu memahami setiap hambatan komunikasi, agar ia dapat mengantisipasi hambatan tersebut. Adapun hambatan-hambatan komunikasi dalam organisasi antara lain :

1. Hambatan Teknis

³³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 1992), 45

Hambatan teknis adalah jenis hambatan yang biasa terjadi karena media yang digunakan dalam berkomunikasi. Gangguan ini terjadi pada media komunikasi seperti radio, jaringan telepon dan alat komunikasi lainnya yang mengganggu proses komunikasi dan mengurangi efektifitas komunikasi.

2. Hambatan Semantik

Hambatan semantik adalah hambatan yang terjadi karena proses penyampaian idea atau pengertian tidak efektif. Semantik artinya studi yang mempelajari tentang pengertian yang dijabarkan atau diungkapkan dalam bentuk bahasa. Kata-kata yang digunakan dalam komunikasi akan membantu proses pertukaran makna dan pengertian dari pembicara kepada audien.

3. Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi terjadi karena faktor-faktor manusia atau pelaku komunikasi organisasi. faktor-faktor yang menyebabkannya seperti emosi dan prasangka pribadi, kemampuan dan ketidakmampuan alat-alat pancaindra seseorang, persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan dan sebagainya.

Menurut *Cruden and Sherman*, Hambatan manusiawi terbagi menjadi dua yaitu hambatan yang timbul dari situasi psikologis dalam organisasi tersebut, dan hambatan yang berasal dari perbedaan individu manusia itu sendiri, baik dari perbedaan umur, persepsi, ketrampilan, status dan lain sebagainya.³⁴



³⁴ Rismayanti, "Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi", *Jurnal Al-Hadi* 4, No. 1 (2018), 830-830

BAB III

KARANG TARUNA SURYO PANDHOWO SEBAGAI WADAH KREATIVITAS PARA PEMUDA DESA

Berdasarkan pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi maka penulis memperoleh data sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Karang Taruna Suryo Padhowo

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda (*millennial*) berkelanjutan untuk menjalin rasa persaudaraan dan rasa kebersamaan. Karang Taruna adalah lembaga yang menaungi kemudaan sekaligus mitra utama Pemerintah Desa dalam hal penyumbangan kreatifitas.

Karang Taruna Suryo Pandhowo didirikan untuk mempererat tali persaudaraan antara pemuda demi terwujudnya pemuda pemudi yang berkualitas dan bertaqwa, serta meningkatkan partisipasi pemuda pemudi dalam kegiatan masyarakat berbangsa dan bernegara.³⁵

Seperti organisasi pada umumnya, Karang Taruna Suryo Pandhowo memiliki sejarah serta tujuan tersendiri khususnya untuk meningkatkan kemajuan Desa Prajegan. Salah satunya adalah dengan cara

³⁵ Sumber Dokumen Karang Taruna Suryo Pandhowo

membuat wadah kepada pemuda dan pemudinya untuk menyalurkan kreativitasnya.

Karang Taruna Suryo Pandhowo didirikan pada bulan Agustus tahun 2019, oleh Timbul selaku Kepala Desa Prajegan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Anggota dari Karang Taruna Suryo Pandhowo terdiri dari perwakilan anggota Karang Taruna di setiap Dusun. Tepatnya ada enam dusun di Desa Prajegan, yaitu Dusun Karang, Dusun Asem Kandang, Dusun Pacar, Dusun Mening, Dusun Jatisari, dan Dusun Krajan.

Karang Taruna Suryo Pandhowo merupakan organisasi pemuda yang menampung kreasi atau kreativitas seluruh pemuda di Desa Prajegan. Karang Taruna Desa ini dibentuk dengan tujuan untuk memberikan wadah kepada pemuda-pemudi di Desa Prajegan untuk mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan bakat dan keahlian mereka masing-masing.

Awalnya saya melihat pemuda dan pemudi di Desa Prajegan mempunyai kreatifitas yang tinggi, dan saya melihat pemerintahan sebelum saya, belum ada wadah untuk menyalurkan kreatifitasnya. Menurut saya hal ini sangat disayangkan. Kemudian, setelah satu bulan dilantik sebagai Kepala Desa Prajegan, saya mengumpulkan perwakilan dari karang taruna di disetiap dusun yang ada di Desa Prajegan lalu membentuk Karang Taruna dari 6 dusun, yaitu Dusun Karang, Dusun Asem Kandang, Dusun Pacar, Dusun Mening, Dusun Jatisari, dan Dusun Krajan.³⁶

Periode sebelum bapak timbul dilantik sebagai Kepala Desa Prajegan memang belum ada wadah bagi pemuda di Desa untuk menyalurkan kreatifitasnya. Setelah bapak timbul dilantik menjadi kepala desa. Beliau punya inisiatif untuk memajukan kartar desa.

³⁶ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran Penelitian ini, Koding: 01/W/08/IX/2020

Akhirnya setiap dusun membentuk perkumpulan para pemuda dan membentuk sebuah organisasi Karang Taruna Suryo Pandhowo dengan tujuan untuk memberikan wadah kepada para pemuda desa untuk mengembangkan kreativitasnya.³⁷

Kabupaten Ponorogo dikenal dengan julukan Kota Reog atau Bumi Reog karena merupakan daerah asal dari kesenian Reog. Sementara di Desa Prajegan juga mempunyai 2 grup kesenian reog, selain itu ada kesenian Ketoprak Ngesti Budhoyo, 2 Grup kesenian Gajah-gajahan, dan grup kesenian Unto. Berawal dari itu, Kepala Desa Prajegan mempunyai ide agar Desa Prajegan memiliki ciri khas tersendiri di bidang kesenian, beliau menyekolahkan enam anggota Karang Taruna Desa untuk belajar kesenian angklung di Kota Purwokerto, Jawa Tengah.

Selain di bidang kesenian, Karang Taruna Suryo Padhowo juga memberi wadah bagi mereka yang tertarik di bidang olahraga, khususnya bola Voly dan di bidang Media yang bernama Media Kreatif Desa (MKD) yang dikelola oleh anggota Karang Taruna, yang bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa kemudian mengunggahnya ke media sosial yaitu melalui *facebook*.

Karena di desa prajegan telah memiliki banyak kesenian, contohnya reog mempunyai 2 Grup Reog, Kesenian Ketoprak Ngesti Budhoyo di Desa Prajegan, ada 2 Grup kesenian Gajah-gajahan, ada grup kesenian Unto. Dari latar belakang tersebut dari pemuda berinisiatif membentuk kesenian angklung, yang langsung kita bentuk dan kita kirimkan untuk pelatihan di Purwokerto Jawa tengah, untuk pelatihan awal, setelah seminggu mendapatkan ilmu disana

³⁷ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran Penelitian ini,
Koding: 03/W/08/IX/2020

kita melakukan latihan rutin setiap minggunya, dan langsung kita belikan semua peralatan yang mendukung. Dan Alhamdulillah kita udah tampil banyak kegiatan di kabupaten Ponorogo. Salah satunya di telaga ngebel, langsung disuruh oleh dinas pariwisata kabupaten Ponorogo. Dan kegiatan lain seperti mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh bupati Ponorogo.³⁸

B. Peran Karang Taruna Suryo Padhowo Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Desa

1. Aktivitas Karang Taruna Suryo Padhowo

Fokus komunikasi organisasi adalah anggota-anggota dalam organisasi. Proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara dan mengubah organisasi.³⁹ Untuk menciptakan dan memelihara agar hubungan antar anggota Karang Taruna Desa Suryo Pandhowo membuat pertemuan secara langsung dan rutin setiap satu bulan sekali. Pertemuan ini dipimpin oleh Ketua Karang Taruna Suryo Pandhowo dan di hadiri oleh semua anggota karang taruna.

Seperti yang telah diuraikan, tujuan didirikan Karang Taruna Suryo Padhowo adalah untuk menampung segala kreatifitas yang dimiliki para pemuda Desa Prajegan. Pertemuan rutin dilaksanakan melalui kegiatan arisan rutin. Setiap pertemuan karang taruna mereka mengadakan evaluasi disetiap bidangnya. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan kegiatan atau latihan yang dilakukan setiap minggu dan membahas

³⁸ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran Penelitian ini, Koding: 01/W/08/IX/2020

³⁹ Mulawarman and Rosilawati, "Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan", *Jurnal Makna* 5, no. 1, 32.

kebutuhan-kebutuhan oleh setiap bidangnya. Selain evaluasi, komunikasi dilakukan antara pengurus dan anggota adalah sekaligus untuk memotivasi para anggota agar terus mengembangkan bakat mereka dalam upaya untuk memajukan desa.

Pertemuan dilakukan secara langsung, melalui kegiatan arisan rutin tiap bulan, sekaligus mengadakan rapat atau evaluasi perbidang, seperti bidang seni, olahraga, dan media. Ketika evaluasi kami membahas mengenai kebutuhan dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selain itu, kami membahas peluang atau keahlian yang dimiliki oleh mayoritas pemuda desa prajegan, untuk kemajuan desa. Sementara di Desa Prajegan sebagian pemuda memiliki bakat di bidang kesenian.⁴⁰

Pertemuan rutin dilakukan setiap bulan. Sebelum ada pertemuan rutin pengurus karang taruna melakukan pertemuan terlebih dahulu dengan sesama pengurus, hal ini dilakukan agar hal-hal tersampaikan dengan baik kepada anggota karang taruna.

Selain itu, fokus dari para pengurus juga terus memotivasi para pemuda untuk terus mengembangkan bakatnya untuk kemajuan Desa Prajegan.⁴¹

Dengan adanya organisasi Karang Taruna Desa, para pemuda desa, khususnya yang memiliki bakat baik di bidang seni maupun olahraga sehingga dapat memperdalam. Misalnya pemuda yang berada di bidang seni, mereka memiliki kesempatan untuk mengapresiasi bakat yang dimiliki, ketika tampil di acara festival atau mendapat undangan dari Pemerintah Daerah.

⁴⁰ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran Penelitian ini, Koding: 02/W/08/IX/2020

⁴¹ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran Penelitian ini, Koding: 03/W/08/IX/2020

Hal tersebut mendapat respon positif baik dari anggota Karang Taruna maupun warga Desa Prajegan. Selain itu, masyarakat merasa bangga dengan pencapaian yang dibuat oleh para pemuda di Desa Prajegan. Mereka berharap para Pemuda agar terus berkarya, menciptakan generasi penerus yang lebih baik untuk kemajuan desa serta membawa nama baik untuk Desa Prajegan.

2. Karang Taruna Suryo Padhowo dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Desa Prajegan

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan. Karang taruna adalah Lembaga yang menaungi kepemudaan sekaligus mitra utama Pemerintah Desa dalam hal penyumbangan kreatifitas. Adapun visi dan misi Karang Taruna Suryo Pandhowo adalah sebagai berikut.

- Visi :

Mempererat tali persaudaraan antara pemuda demi terwujudnya pemuda pemudi yang berkualitas dan bertaqwa, serta meningkatkan partisipasi pemuda pemudi dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

- Misi :

1. Menjadikan pemuda yang bernilai dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur.

2. Meningkatkan SDM para pemuda pemudi demi masa depan yang lebih cerah dan berkualitas.
3. Meningkatkan peran para pemuda pemudi dalam kehidupan bersosial masyarakat, dan bernegara yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.
4. Melestarikan kesenian daerah serta mengembangkan minat untuk berolahraga.
5. Mempererat tali persaudaraan antar pemuda.
6. Meningkatkan partisipasi pemuda pemudi dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan hidup.

Program jangka Panjang :

1. Membangun pusat kegiatan kepemudaan meliputi ruang diklat dan information center.
2. Membangun cabang olahraga desa sebagai pusat kegiatan olahraga pemuda.
3. Membangun panggung kesenian desa sebagai pusat kegiatan kesenian dan kebudayaan desa.
4. Membangun taman desa sebagai pusat pengembangan lingkungan hidup dan rekreasi.

Sumber dan Lembaga

1. Dana Desa
 - a. Pengajuan anggaran musyawarah anggota

- b. Pengajuan anggaran kegiatan dan operasional organisasi
 - c. Pengajuan pemberian insentur bagi pengurus.
2. Dana social masyarakat
 3. Dana pihak ketiga (dana founding, CSR, dan hibah)
 4. Dana iuran anggota⁴²

3. Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Desa

Pemuda pemudi di Desa Prajegan tentunya memiliki banyak kemampuan dan keahlian beragam yang dimiliki. Terbukti dengan banyaknya prestasi maupun kegiatan besar yang telah dilakukan oleh pemuda Desa Prajegan. Dengan terciptanya komunikasi intensif yang baik antara pemimpin dengan para anggota karang taruna akan berakibat terhadap motivasi pemuda karang taruna, dan akan berkontribusi bagi Pemerintah Desa Prajegan.

Seorang pemimpin harus dapat melakukan sebuah perencanaan maupun pengawasan dan pemberian tugas dengan cara yang tepat dan benar kepada anggotanya, Komunikasi ketua kepada anggota yang baik akan meningkatkan motivasi para anggota karang taruna karena mereka merasa dihargai keberadaannya. Karena itu, peranan ketua dalam meningkatkan motivasi para anggotanya sangat penting, ketua harus mampu menciptakan suasana komunikasi yang kondusif, selain itu seorang pemimpin harus mampu menciptakan kreatifitas dalam melaksanakan kepemimpinannya,

⁴² Sumber Dokumen Karang Taruna Suryo Pandhowo

baik itu pada kemajuan organisasi, ataupun produktifitas para anggota karang taruuna Suryo Padhowo.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh Karang Taruna Suryo Pandhowo dalam berkontribusi bagi Desa Prajegan adalah:

1. Branding Desa **“Prajegan Sumringah”**
2. Menciptakan Lagu dan Video Clip **“Prajegan Sumringah”**
3. Mendirikan grup Angklung Suryo Pandhowo dan menjadi grup angklung pertama di wilayah Kabupaten Ponorogo
4. Mendirikan Media Kreatif Desa Prajegan, yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat Desa Prajegan melalui Media Online
5. Melestarikan Ketoprak Ngesti Budhoyo, yang telah banyak diminati oleh masyarakat Jawa Timur
6. Melestarikan 2 Grup Kesenian Reog di Desa Prajegan
7. Melestarikan 2 Grup Kesenian Gajah-gajahan di Desa Prajegan
8. Melestarikan Grup Kesenian Unta di Desa Prajegan
9. Melestarikan kegiatan Festival Layang-layang yang telah berprestasi dalam Kejuaraan Nasional.
10. Melestarikan Kegiatan Olahraga Bola Volley yang telah mendapat banyak prestasi di Kejuaraan Daerah.⁴³

Karang Taruna Suryo Pandhowo sangat mengikuti perkembangan yang pesat, terbukti setelah sekitar satu tahun

⁴³ Sumber Dokumen Karang Taruna Suryo Pandhowo

perjalanannya sudah mengharumkan nama Desa Prajegan. Karena langsung memberikan ide-ide kreatif yang langsung direspon baik oleh pemerintah desa. Karya-karya yang membanggakan yaitu membranding nama Desa Prajegan Sumringah yang sampai sekarang sudah banyak dikenal di wilayah Kabupaten Ponorogo. Selain itu juga menciptakan lagu dan video clip yang menjadi satu-satunya desa yang dapat membuat lagu dan video clip di wilayah kecamatan sukorejo atau bahkan di kabupaten ponorogo. Dan juga banyak kesenian yang telah terwadahi oleh karang taruna yang dapat membuat pemuda desa prajegan lebih unggul.⁴⁴

Dari banyaknya kegiatan yang telah dilakukan oleh Karang Taruna Suryo Pandhowo dapat meningkatkan motivasi seluruh pemuda dan pemudi di Desa Prajegan. Seorang pemimpin harus benar-benar mengetahui apa yang sedang terjadi dengan pemuda pemudi dan bagaimana solusi yang diberikan dalam menghadapi suatu permasalahan tersebut. Kepemimpinan sangat berperan dalam meningkatkan motivasi para pemuda desa.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Desa.

Motivasi adalah sebuah dorongan, Hasrat ataupun minat yang begitu besar dalam diri untuk mencapai suatu keinginan, citra-citra dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat seseorang berusaha sekuat mungkin untuk mencapai apa yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya.

Dalam meningkatkan motivasi para pemuda Desa Prajegan, karang taruna mengajak seluruh pemuda desa untuk ikut mengembangkan potensi

⁴⁴ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran Penelitian ini, Koding: 01/W/08/IX/2020

diri. Melalui kegiatan-kegiatan kesenian dalam hal ini peneliti focus pada Kegiatan Angklung yang telah diwadahi oleh Karang Taruna. Dan factor yang mendukung para pemuda yaitu dengan cara mendapatkan hasil atau upah setelah melakukan pentas kesenian. Mendapatkan pekerjaan yang tetap, karena grup-grup kesenian yang telah diwadahi oleh Karang Taruna Suryo Pandhowo telah banyak diminati oleh masyarakat. Selain itu para pemuda desa juga mendapat penghargaan dari masyarakat maupun instansi Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

Temannya yang tergabung dalam grup angklung suryo pandhowo tentunya adalah para pemuda desa prajegan yang sangat berbakat, karena dapat mengharumkan nama desa prajegan. Disini selain menyalurkan hobinya, pemuda yang ikut dalam grup angklung ini juga kami bayar, melalui event ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Misalnya kami di tampil pada acara Bupati Ponorogo ataupun dari Dinas Pariwisata yang disuruh mengisi acara pada kegiatan yang diselenggarakan. Dan kegiatan rutin yang dilakukan adalah tampil di car free day maupun di telaga ngebel Ponorogo. Kegiatan-kegiatan tersebut selain dapat menambah income pemuda desa, selain itu juga membuat para pemuda merasa dirinya diakui oleh banyak orang atas karya yang dibuatnya.⁴⁵

Hambatan komunikasi merupakan segala sesuatu yang menimbulkan gangguan komunikasi, sehingga tujuan dari komunikasi tidak tercapai. Pada dasarnya hambatan tersebut dapat terjadi karena adanya distorsi, yaitu pergeseran makna pesan yang dimunculkan oleh penerima pesan.

Dari hasil wawancara penulis bersama Aris Sunarko Wakil Ketua Karang Taruna Desa Prajegan, beliau mengatakan bahwa hambatan komunikasi yang dihadapi oleh Karang Taruna Desa Prajegan adalah masih

⁴⁵ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran Penelitian ini, Koding: 02/W/08/IX/2020

kurangnya anggota yang ikut kumpul untuk membahas kegiatan-kegiatan karang taruna dalam hal untuk memajukan Desa Prajegan. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan anggota karang taruna adalah melalui pengumuman di media chatting grup Whatsapp, dan para anggota banyak yang tidak merespon atau tidak mengetahui adanya pengumuman tersebut. Sehingga membuat komunikasi pada organisasi karang taruna menjadi terhambat.

Sementara Andri Ketua Karang Taruna Suryo Pandhowo menjelaskan hambatan komunikasi karena dari anggota karang taruna yang memiliki kesibukan masing-masing. Sehingga respon mereka tidak terlalu cepat dan membuat pertemuan antar anggota menjadi tertunda.

Yang menjadi hambatan biasanya karena kesibukan dari masing-masing anggota, jadi mereka tidak bisa selalu ikut dalam pertemuan rutin. Padahal kami dari pengurus berharap kehadiran semua anggota karang taruna agar informasi tersampaikan dengan maksimal.⁴⁶

⁴⁶ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran Penelitian ini, Koding: 02/W/08/IX/2020

BAB IV

ANALISIS TENTANG KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA SURYO PANDHOWO

A. Peran Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Desa Prajegan

Dalam setiap organisasi yang diisi oleh sumber daya manusia, ada yang berperan sebagai pemimpin, dan sebagian besar lainnya berperan sebagai anggota atau. Semua orang yang terlibat dalam organisasi tersebut, akan melakukan komunikasi. Tidak ada organisasi tanpa komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian integral dari organisasi.

Adapaun peranan dalam membangun organisasi adalah adanya seorang pemimpin yang mampu sebagai penentu kebijaksanaan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian. Untuk melaksanakan kepemimpinannya secara efektif, maka pemimpin harus mampu melaksanakan komunikasi secara efektif. Dalam konteks kepemimpinan, seorang ketua organisasi berkomunikasi efektif bila ia mampu membuat para anggota melakukan kegiatan tertentu dengan kesadaran, kegairahan, dan kegembiraan.¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa narasumber, peranan komunikasi organisasi dalam karang taruna Suryo

¹ Junaidin, "Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar", (Skripsi, UIN Alaudin, Makassar, 2013)

Padhowo dengan adanya ketua yang memimpin dalam organisasi tersebut. Disini peran seorang ketua sama dengan teori kepemimpinan yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu mengenai empat bentuk sebagai berikut :

1. Memberitahukan (*Telling*)

Seorang pimpinan berperilaku memberitahukan, hal itu berarti bahwa orientasi tugasnya dapat dikatakan tinggi dan digabung dengan hubungan atasan bawahan yang tidak dapat digolongkan sebagai akrab, meskipun tidak pula digolongkan dengan sebagai hubungan yang tidak bersahabat. Dalam praktek apa yang terjadi ialah bahwa seorang pimpinan merumuskan peranan apa yang diharapkan oleh para bawahan dengan memberitahukan kepada mereka apa, bagaimana, bilamana, dan dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dengan perkataan lain perilaku pimpinan terwujud dalam gaya yang bersifat direktif.

2. Menjual (*selling*)

Jika seorang pimpinan berperilaku menjual berarti ia bertitik tolak dari orientasi perumusan tugasnya secara tegas digabung dengan hubungan atasan- bawahan yang bersifat intensif. Dalam situasi demikian pimpinan harus menampilkan perilaku direktif dan suportif.

3. Partisipatif (*participations*)

Perwujudan paling nyata dari perilaku demikian ialah pimpinan mengajak para bawahannya untuk berperan serta secara aktif dalam

proses pengambilan keputusan. Artinya, pimpinan hanya memainkan peranan sebagai fasilitator untuk memperlancar tugas para bawahan yang antara lain dilakukan dengan menggunakan saluran komunikasi yang ada secara efektif.

4. Pendelegasian (*Delegating*)

Seorang pimpinan dalam menghadapi situasi tertentu dapat pula menggunakan perilaku berdasarkan orientasi tugas yang rendah digabung dengan intensitas hubungan atasan-bawahan yang rendah pula. Dalam praktek, dengan perilaku demikian seorang pejabat pimpinan membatasi diri pada pemberian pengarahan kepada para bawahannya dan menyerahkan pelaksanaan pada bawahan tersebut tanpa banyak campur tangan lagi.⁴⁸

Seperti halnya dengan organisasi Karang Taruna Suryo Padhowo, dengan menggunakan model kepemimpinan tersebut merupakan gaya kepemimpinan yang paling efektif untuk para anggota karang taruna. Karena gaya kepemimpinan ini bervariasi dengan kesiapan dari anggota karang taruna yang juga memiliki keinginan untuk berprestasi dibidangnya, kemauan untuk bertanggung jawab, kemauan yang berhubungan dengan tugas, keterampilan dan pengalaman sesuai dengan keahliannya masing-masing.

⁴⁸ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi Ketiga, (Cet. X; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 15.

Pemuda Desa Prajegan yang tersebar di 6 Dusun di wilayah Desa Prajegan memiliki banyak skill dan kemampuan yang beragam. Dengan terciptanya komunikasi yang intensif yang baik antara ketua karang taruna dengan anggota karang taruna akan berakibat terhadap motivasi pemuda Desa Prajegan dan akan memberikan kontribusi yang baik bagi seluruh elemen masyarakat maupun instansi pemerintah Desa Prajegan.

Adanya keikutsertaan Kepala Desa Prajegan dalam mengawal sebuah perencanaan dan mengatasi sebuah permasalahan sangatlah penting. Selain ketua karang taruna, Kepala Desa Prajegan Bapak Timbul ikut serta dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemuda Desa Prajegan. Peranan seorang pemimpin sangatlah mendukung dalam mengatasi masalah yang dirasakan oleh anggota karang taruna.

Seorang pemimpin harus benar-benar mengetahui apa yang sedang terjadi dengan anggotanya, dan bagaimana solusi yang akan diberikan dalam menghadapi permasalahan. Kepemimpinan sangatlah berperan dalam meningkatkan motivasi pemuda desa. Dalam hal ini ketua karang taruna dan Kepala Desa Prajegan sebagai penanggung jawab karang taruna turun langsung bersama para anggota karang taruna dalam meningkatkan motivasi pemuda Desa Prajegan agar Desa Prajegan menjadi Desa yang lebih maju.

Seorang pimpinan harus dapat melakukan sebuah perencanaan maupun pengawasan dan pemberian tugas yang tepat dan benar kepada anggota. Komunikasi ketua kepada anggota yang baik akan meningkatkan

motivasi pemuda kreatif Desa Prajegan mereka merasa dihargai keberadaannya. Karena itu, peran seorang pemimpin dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif Desa Prajegan sangatlah penting. Seorang pemimpin harus menciptakan suasana komunikasi yang kondusif, selain itu pemimpin harus menciptakan kreativitasnya dalam melaksanakan kepemimpinannya. Baik itu pada kemajuan Desa Prajegan, ataupun produktifitas skill pemuda Desa Prajegan yang lebih kreatif dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, Model gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh ketua Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan menggunakan Gaya Pemberitahu (*Telling*) dan Partisipatif (*participation*). Dalam komunikasi organisasi, *telling* adalah gaya pemimpin yang selalu memberikan instruksi yang jelas, arahan yang rinci, serta mengawasi pekerjaan dari jarak dekat. Gaya pemberitahu membantu para anggota untuk menghasilkan kinerja yang maksimal, dan akan menyediakan fondasi solid bagi kepuasan dan kesuksesan mereka di masa datang.

Gaya Partisipatif (*participating*) dalam komunikasi organisasi, disini ketua karang taruna mengajak para anggotanya untuk berperan serta secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Artinya, ketua hanya memainkan peranan sebagai fasilitator untuk memperlancar tugas para anggotanya melalui komunikasi yang ada secara efektif, sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi bagi para anggota untuk

mengembangkan potensinya masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Ketua Karang Taruna Suryo Pandhowo menerangkan bahwa :

Hubungan komunikasi antara ketua dengan anggota karang taruna berjalan dengan kondusif dan harmonis, dalam menciptakan komunikasi yang efektif maka kami dari karang taruna melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Koordinasi yang kami ciptakan sangatlah baik, kami mengambil para steak holder di masing-masing wilayah untuk menyampaikann informasi dari karang taruna, dikarenakan pemuda Desa Prajegan ini sangatlah beragam dan tersebar di 6 Dusun di Desa Prajegan, dan termasuk dalam Desa yang penduduk dan wilayahnya yang terbesar di wilayah Kecamatan Sukorejo. Pengambilan keputusan-keputusan yang kami buat, semua kami tawarkan kepada seluruh anggota karang taruna, dan semuanya menyetujui dengan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Karena memang yang kami tawarkan dari para coordinator bidang sangatlah membantu para pemuda desa dalam meningkatkan skill maupun keahlian yang telah dimilikinya.⁴⁹

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Organisasi dalam Memotivasi Pemuda Desa

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu berdasarkan mana dari berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhanya. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi dalam organisasi bertujuan untuk mendorong semangat para anggota organisasi, meningkatkan produktivitas,

⁴⁹ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran Penelitian ini,
Koding: 02/W/08/IX/2020

kedisiplinan, dan menciptakan kesejahteraan organisasi agar tercapai tujuan organisasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi dalam Karang Taruna Suryo Pandhowo dapat mendukung untuk meningkatkan motivasi para pemuda Desa Prajegan. Hal tersebut karena organisasi karang taruna mengajak seluruh pemuda desa untuk ikut mengembangkan potensi diri.

Adapun beberapa factor-faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif Desa Prajegan adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Suhardi selaku anggota karang taruna, Koordinator bidang Media Kreatif dan pemain angklung Suryo Pandhowo Desa Prajegan antara lain sebagai berikut :

1. Pemberian Upah/Insentif

Pemberian upah ditujukan sebagai salah satu factor yang dijadikan motivasi atau pemicu semangat para pemuda desa Prajegan dalam meningkatkan kreatifitas yang dimilikinya. Pemberian upah ini diberikan kepada seluruh pemuda desa yang mengikuti grup kesenian angklung, reog, ketoprak, gajah-gajahan, disaat mengikuti event ataupun tampil dalam acara yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah. Pemberian insentif atau upah ini sangat penting dalam upaya meningkatkan efektifitas maupun motivasi pemuda dalam menciptakan pemuda kreatif di Desa Prajegan. Hasil wawancara

oleh peneliti, beliau mengatakan :

Pemberian upah ini ditujukan untuk meningkatkan semangat para pemuda desa prajegan, upah ini juga berasal dari orang yang mengundang kita dalam acara tersebut, jadi uang tersebut dibagi rata agar semua mendapatkan bagian yang sama.⁵⁰

2. Pendelegasian

Pemuda Desa Prajegan yang telah memiliki skill dan kemampuan akan dapat membantu masyarakat maupun kemajuan Desa Prajegan dan dijamin oleh karang taruna. Melalui diikuti pelatihan-pelatihan yang dapat mendorong kreatifitas yang telah dimilikinya. Sehingga setelah pemuda tersebut benar-benar ahli dalam bidangnya, akan membantu mengadakan pelatihan sendiri untuk para pemuda desa Prajegan.

3. Gaya Penjual (*Selling*)

Gaya Penjual disini adalah gaya pemimpin yang menyediakan pengarahan, mengupayakan komunikasi dua arah, dan membantu membangun motivasi dan rasa percaya diri para anggota. Pemuda Desa Prajegan yang telah ikut serta memajukan Desa Prajegan, akan selalu dipandang oleh

⁵⁰ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran Penelitian ini,
Koding: 01/W/08/IX/2020

masyarakat luas di Desa Prajegan. Selain itu juga akan lebih dihormati dan disegani. Karena para pemuda yang aktif dalam kegiatan karang taruna Desa Prajegan akan selalu tampil dan diundang dalam kegiatan kemasyarakatan Desa Prajegan.

4. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengapresiasi kinerja para pemuda dalam melatih kemampuan skill yang baik. Selain itu prestasi yang dimiliki oleh pemuda desa prajegan perlu diberikan sebuah penghargaan yang dapat memicu semangat teman yang lain dalam menghasilkan kinerja yang optimal dan efektif.

Bentuk pemberian penghargaan (*reward*) bagi pemuda desa prajegan sangat perlu diperhatikan. *Reward* tersebut berupa bantuan uang tunai langsung maupun diikutkan pelatihan gratis oleh Kepala Desa Prajegan. Karena untuk memicu teman yang lain agar meniru rekam jejak yang telah diraih.

Selain faktor pendukung, komunikasi organisasi juga tidak luput dari berbagai hambatan. Hal tersebut berdampak pada kurang efektifitasnya komunikasi organisasi tersebut. Adapun hambatan-hambatan komunikasi dalam organisasi antara lain :

1. Hambatan Teknis

Hambatan teknis adalah jenis hambatan yang biasa terjadi karena media yang digunakan dalam berkomunikasi. Gangguan ini terjadi

pada media komunikasi seperti radio, jaringan telepon dan alat komunikasi lainnya yang mengganggu proses komunikasi dan mengurangi efektifitas komunikasi.

2. Hambatan Semantik

Hambatan semantik adalah hambatan yang terjadi karena proses penyampaian idea atau pengertian tidak efektif. Semantik artinya studi yang mempelajari tentang pengertian yang dijabarkan atau diungkapkan dalam bentuk bahasa. Kata-kata yang digunakan dalam komunikasi akan membantu proses pertukaran makna dan pengertian dari pembicara kepada audien.

3. Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi terjadi karena faktor-faktor manusia atau pelaku komunikasi organisasi. faktor-faktor yang menyebabkannya seperti emosi dan prasangka pribadi, kemampuan dan ketidakmampuan alat-alat pancaindra seseorang, persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan dan sebagainya.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, hambatan komunikasi organisasi pada Karang Taruna Suryo Pandhowo adalah terletak pada hambatan manusiawi yang berasal dari individu itu sendiri. Karena dari hasil wawancara dengan Andri Ketua Karang Taruna

⁵¹ Rismayanti, "Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi", *Jurnal Al-Hadi* 4, No. 1 (2018), 830-830

dan Aris Sunarko Wakil Ketua Karang Taruna Desa Prajegan, mereka menjelaskan bahwa hambatan komunikasi organisasi yang dihadapi oleh karang taruna Desa Prajegan karena anggota karang taruna yang memiliki kesibukan masing-masing. Sehingga respon mereka tidak terlalu cepat dan membuat pertemuan antar anggota menjadi tertunda.

Hambatan manusiawi yang berasal dari individu itu sendiri karena anggota Karang Taruna Suryo Pandhowo terdiri dari para pemuda desa yang tentunya memiliki perbedaan umur, perbedaan kesibukan seperti kuliah atau mereka yang sudah bekerja



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajegan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo)” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan komunikasi organisasi Karang Taruna Suryo Pandhowo dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif desa Prajegan adalah melalui strategi kepemimpinan dengan gaya Pemberitahu (*selling*) yaitu gaya pemimpin yang selalu memberikan instruksi yang jelas, arahan yang rinci, serta mengawasi pekerjaan dari jarak dekat. Gaya pemberitahu membantu para anggota untuk menghasilkan kinerja yang maksimal, Gaya Partisipatif (*participation*), yaitu ketua karang taruna mengajak para anggotanya untuk berperan serta secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Artinya, ketua hanya memainkan peranan sebagai fasilitator untuk memperlancar tugas para anggotanya melalui komunikasi yang ada secara efektif, sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi bagi para anggota untuk mengembangkan kreatifitasnya masing-masing.
2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif di desa Prajegan yaitu dengan memberikan upah/insentif, pendelagasian untuk diikuti dalam

berbagai pelatihan, dan pemberian penghargaan. Sementara faktor penghambatnya karena para anggota yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga pertemuan sering tertunda.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tersebut, penulis dapat memberi saran yang dapat berguna bagi pembaca ataupun penulis yang hendak melakukan penelitian sejenis. Saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan acuan dalam mengelola sebuah organisasi agar dapat menjalin komunikasi organisasi yang baik antar anggotanya serta dapat mencapai tujuan organisasi tersebut secara maksimal
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran bagaimana komunikasi organisasi karang taruna antara ketua dengan anggotanya yang dapat membantu dalam meningkatkan motivasi para anggotanya untuk mencapai suatu tujuan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat luas berupa informasi mengenai komunikasi organisasi dan karang taruna.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan dapat dijadikan referensi untuk menyelesaikan penelitian sejenis bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin Dan Ahmad, Beni. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Anggito, Albi Dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Sukabumi: CV Jejak.
- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan Strategi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laksono, Sugeng Puji. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publising.
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nugrahaini, Farida. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta.
- Pace, Wayne R. dan Faules, Doni F. 2001. *Komunikasi Organisasi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Grasindo
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&. Bandung: Alfabeta.

Skripsi dan Jurnal:

Gumilang, Galang Surya. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.” Jurnal Fokus Konseling 2, No. 2 (2016).

Jumawan. “Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Strategis untuk Menunjang Daya Saing Organisasi” Media Mahardika 12, (2015)

Junaidin. Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar. UIN Alaudin. Makassar: Komunikasi Penyiaran Islam. 2013

Mulawarman, Krisna dan Rosilawati, Yeni. “Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk meningkatkan Pelayanan”. Jurnal Makna 5, No. 1. (2014).

Nurdin, Ali. 2005. Komunikasi Organisasi, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pradana, Achmad Hafizh Ary. Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Potensi Diri Karyawan (Studi Deskriptif Kualitatif di Perusahaan Ngangkring Apparel DI.Yogyakarta). UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Ilmu Komunikasi. 2017

Rismayanti, “Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi”, Jurnal Al-Hadi 4. No. 1 (2018).

Sukmawati Indah, Eni. Komunikasi Organisasi Pemuda Dalam Menciptakan Entrepreneurship (Studi Deskriptif Pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Ilmu Komunikasi. 2017

Internet dan lain-lain:

Sumber Dokumen Karang Taruna Suryo Pandhowo

Wikipedia.org. *Metode Penelitian*. Diakses pada 18 Desember 2019, dari
[Http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/M](http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/M)



